

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN SANTRI DI TPQ AN-
NUR DESA MASARAN KECAMATAN BENDUNGAN
KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI



OLEH :

SUSI PIRDAYANI YUSMARLINA

NIM. 210316093

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

APRIL 2020

ABSTRAK

Pirdayani, Susi. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Erwin Yudi Prahara, M. Ag.

Kata kunci: karakter disiplin, kedisiplinan santri

Semakin menurunnya etika dan moral santri dan kenakalan santri. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perbuatan santri yang terlambat ketika datang ke TPQ, melanggar aturan TPQ, terjadinya perkelahian santri kepada sesama temanya. Pendidikan karakter disiplin merupakan usaha sadar untuk melatih dan membimbing santri agar dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang harus dimiliki santri sebagai upaya dalam masalah sosial adalah karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin pada santri sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan guna membangun bangsa yang berkarakter. Untuk merealisasikan dalam kehidupan, pendidikan karakter disiplin harus dilakukan terus menerus, sejak usia dini sampai dewasa. Penerapan pendidikan karakter disiplin akan lebih maksimal jika didukung dan melalui kerjasama dari berbagai pihak, sehingga disiplin tidak hanya ditanamkan dalam kegiatan sekolah saja namun juga di rumah.

Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten trenggalek, (2). Bagaimana hasil pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten trenggalek.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya (1) pelaksanaan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten trenggalek yaitu dengan diadakannya peraturan-peraturan dan guru harus memberikan contoh karakter yang baik agar menjadi contoh bagi para santrinya. (2) hasil pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten trenggalek yaitu santri menjadi lebih bertanggung jawab, dan dapat menumbuhkan kesadaran diri santri terhadap agama termasuk berakhlak mulia atau

berakhlakul kharimah. (3) Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupeten Trenggalek yaitu Selain peran aktif ustad/ustadzah dari seorang guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, adanya dukungan dari keluarga atau orang tua. Sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri yaitu kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya berakhlakul kharimah dan bergaul dengan teman yang kurang baik yang akan mempengaruhi santri berakhlakul kharimah yang kurang baik.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Susi Pirdayani Yusmarlina
NIM : 210316093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam
Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ An-Nur Desa
Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,



Erwin Yudi Prahara, M. Ag.
NIP. 197409252000031001

Ponorogo, 14 April 2020

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **SUSI PIRDAYANI YUSMARLINA**
NIM : 210316093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM
MEMBANGUN KEDISIPLINAN SANTRI DI TPQ AN-NUR DESA
MASARAN KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN
TRENGGALEK**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 04 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Mei 2020



19 Mei 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

ERWIN YUDI PRAHARA, M.Ag.

NIP. 12171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **NUR KOLIS, Ph.D**
3. Penguji II : **ERWIN YUDI PRAHARA, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah imi:

Nama : Susi Pirdayani Yusmarlina

NIM : 210316093

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun
Kedisiplinan Santri Di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan
B endungan Kabupaten Trenggalek

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses. Iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian persyaratan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2020

Penulis



Susni Pirdayani Yusmarlina



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONOROGO**

Jl.Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website: www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Pirdayani Yusmarlina
NIM : 210316093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/ Tesis : Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

Menyatakan bahwa naskah Skripsi /tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 15 Mei 2020

Susi Pirdayani Yusmarlina

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter memiliki peranan yang esensial dalam rangka mengatasi krisis identitas yang tengah menjangkiti bangsa Indonesia berbagai permasalahan yang silih berganti muncul ke permukaan menghantam kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap identitas bersama sebagai bangsa Indonesia.¹ Dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah adalah menumbuhkan disiplin peserta didik. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang diterapkan.

Dalam rangka menyukseskan disiplin di sekolah, guru harus membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan pendidikan nasional, yakni demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut yakni dari,

¹Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacanaan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm 113

oleh dan peserta didik, sedangkan guru tut wuri handayani. Solechman mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.²

Pada dimensi ruang dan waktu banyak yang terkait dengan rumusan tujuan pendidikan yaitu dimana dan kapan. Nilai ini sejajar dengan tataran pendidikan islam yang lintasan ruang dan waktu yang cukup panjang, dan akan muncul nilai kesabaran, keiklasan dan ketekunan. Disebutkan dalam Q.S Ar-Ruum Ayat 60.

فَأَصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ٦٠

Artinya: “Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.” (Q.S Ar-Rum:60)

Dimensi ruang dan waktu juga memiliki kedisiplinan sebagai manusia yang mampu memanfaatkan waktu dan menghargai waktunya untuk hidup mengabdikan kepada Allah dan bermasyarakat kepada sesamanya.³

Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan dari pengajaran atau pendidikan. hal itu cenderung sukses ketika seorang guru menggunakan prosedur disiplin yang efektif guna membantu siswa untuk mengubah perilaku yang tak terduga. Ketika seseorang memiliki disiplin diri yang memadai dan mendapat banyak permasalahan maka dapat

26-27 ² E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hlm

³ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 100

diselesaikan dengan cepat. Sebaliknya jika memiliki disiplin diri yang rendah maka bukti permasalahan yang kecil akan menjadi pegunungan.⁴

Jadi tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak betkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini, sekolah harus membantuk kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.⁵

Meseni selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa, dewasa ini sering kita jumpai fenomena sosial yang berkembang, kenakalan santri yang ditunjukkan dengan adanya perbuatan santri yang terlambat ketika datang ke TPQ, melanggar aturan TPQ, terjadinya berkelahi sesama temanya.⁶ Maka santri harus dikenalkan sikap saling menghormati, toleransi dan kerja sama. Dari hal tersebut maka pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam pendidikan. untuk itu lembaga pendidikan sebagai wadah pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian santri melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Salah satunya dengan menumbuhkan kedisiplinan disekolah. Adapun dari indikator

⁴Siri Nam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*, (Indoesia: Indeks, 2008), hlm 10.

⁵Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm 42

⁶Wawancara dengan Meseni selaku kepala TPQ An-Nur pada tanggal 11 february 2020, pukul 13.30

disiplin yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mentaati peraturan, memakai seragam sesuai yang ditentukan.⁷

TPQ An-Nur merupakan lembaga pendidikan yang berada di Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Dari hasil obsevasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 februari 2020, pukul 15.00 WIB di TPQ An-Nur, berdasarkan wawancara dengan Meseni selaku kepala TPQ An-Nur mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pembentukan watak kepribadian, dimana upaya guru untuk membentuk watak peserta didik supaya berkarakter yang baik. Karakter kepribadian yang baik itu berawal dari kebiasaan. Ada yang istilahnya anak yang kurang baik dan kurang rajin maka dituntut supaya santri menjadi anak yang memiliki karakter kepribadian yang baik. Seperti halnya contoh sholat, anak seorang *ustad* pun belum tentu rajin sholat apalagi yang bukan anak *ustad*. Maka jangan bosan-bosan untuk menasehati anak. Kalau seseorang sudah terbentuk karakter yang baik, maka dengan sendirinya akan melaksanakannya tanpa diperintah.⁸

Pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di TPQ An-Nur melalui peraturan-peraturan dan kegiatan sehari-hari dengan metode pembiasaan yang baik. Penerapan pendidikan karakter disiplin berawal dari peraturan di TPQ. Bentuk kedisiplinan yang diterapkan diantaranya

⁷Wawancara dengan Meseni selaku kepala TPQ An-Nur pada tanggal 11 februari 2020, pukul 13.30

⁸Wawancara dengan Meseni selaku kepala TPQ An-Nur pada tanggal 11 februari 2020, pukul 13.40

adalah datang ke TPQ An-Nur jam 14.00, dalam hal ini ketika ada santri yang terlambat boleh masuk dengan syarat disuruh menghafalkan minimal 3 surat pendek terdahulu. Selain itu adanya pelaksanaan sholat ashar berjamaah dengan imam yang sudah terjadwal. Jika santri yang terjadwal tidak mengimami sholat maka akan disuruh menghafalkan minimal 3 surat pendek dan dinasehatinya.

Kemudian bentuk disiplin yang lain adalah membuang sampah pada tempatnya, melepas sandal ketika masuk masjid konsekuensinya jika santri mengotorinya maka disuruh untuk membersihkannya tempat yang dikotori tersebut. Duduk dengan rapi dan tidak coret-coret dibangku merupakan bentuk disiplin yang diterapkan di TPQ An-Nur.

Berdasarkan wawancara dengan *ustadz* wahyu menyatakan bahwa kedisiplinan santri sudah baik tetapi masih ada beberapa santri yang kurang disiplin dalam aspek disiplin waktu, sikap, mentaati peraturan dan ibadah, yaitu datang terlambat kesekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak memakai seragam yang ditentukan, tidak ikut sholat ashar berjamaah.⁹ Berdasarkan keadaan yang demikian mendorong peneliti untuk mengadakan tentang bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur dan hasilnya. Untuk itu sangat diperlukan pendidikan karakter disiplin ditanamkan sejak dini, agar santri terbiasa disiplin dimana pun berada.

⁹Wawancara dengan wahyu selaku *ustadz* TPQ An-Nur pada tanggal 18 februari 2020, pukul 13.30

Karena disiplin merupakan salah satu faktor penunjang dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis melihat betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri yang harus ditanamkan pada santri sejak dini. Untuk itulah, peneliti tertarik untuk meneliti dilokasi TPQ An-Nur dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul peneliti dan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada: Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek?

2. Bagaimana hasil pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek
2. Untuk mengetahui hasil pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek
3. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, tentang karakter. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas

informasi mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan peran pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat memotivasi santri TPQ An-Nur desa Masaran dalam berkarakter dan menjadikan contoh bagi yang lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterlibatan penelitian dan definisi operasional.

- BAB II** Mendiskripsikan kajian pustaka, konsep pendidikan karakter disiplin, kedisiplinan santri
- BAB III** Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Memaparkan tentang gambaran umum TPQ An-Nur, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan santri, fasilitas dan sarana prasarana, serta Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri.
- BAB V** Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran

BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter yang kaitannya dengan kedisiplinan santri telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Dian Tri Utari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016 tentang, “Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”. Dengan hasil penelitian yaitu pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui aturan-aturan yang tertulis dalam tata tertib sekolah dengan cukup baik. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin menggunakan metode pengajaran,

keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan yang diintegrasikan kedalam kegiatan-kegiatan disekolah.¹

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dian Tri Utari, dengan judul “Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” disini dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara skripsi yang terdahulu dengan skripsi yang akan saya teliti. Pelaksanaanya adalah fokus penelitian adalah sama-sama meneliti tentang karakter disiplin dan kemudian perbedaanya terletak pada lembaga atau instansi yang diteliti, kalau skripsi Dian Tri Utari, ditujukan kepada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Sedangkan skripsi yang saya teliti ditujukan kepada santri TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

2. Penelitian Anna Akhsanus sulukiyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 tentang, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada siswa kelas IV disekolah Dasar Negeri Gondang Wetan 1 Kabupaten Pasuruan”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 kabupaten Pasuruan adalah ketepatan guru saat datang ke sekolah, tutur kata dan bahasa yang baik dan

¹Dian Tri Utari, “Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” (Skripsi, Universitas Negri Purwokerto, 2016)

sopan, cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku serta memalui dengan persalaman dengan sesama guru, faktor pendukung guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 kabupaten Pasuruan antara lain adanya kontrol dari kepala sekolah secara langsung baik dengan terlibat langsung maupun melalui evaluasi rutin, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa dan adanya kekompakan antara kepala sekolah dan guru. Adapun faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa membagi waktu dengan baik karena kesibukan pekerjaan dan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.²

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Anna Akhsanus sulukiyah dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada siswa kelas IV disekolah Dasar Negri Gondang Wetan 1 Kabupaten Pasuruan”. Disini dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara skripsi yang terdahulu dengan skripsi yang akan saya teliti. Persamaan yaitu pada pelaksanaanya pendidikan karakter disiplin yaitu dengan peraturan-peraturan kemudian perbedaanya yang pertama terletak pada lembaga atau instansi yang diteliti, kalau skripsi Anna Akhsanus sulukiyah, ditujukan kepada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 kabupaten Pasuruan. Sedangkan skripsi

² Anna Akhsanus sulukiyah,” Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada siswa kelas IV disekolah Dasar Negri Gondang Wetan 1 Kabupaten Pasuruan”. (Skripsi, Universitas Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

yang akan saya teliti ditujukan kepada santri TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, perbedaan kedua terletak pada fokus penelitian terdahulu yaitu tentang kedisiplinan sedangkan penelitian saya kedisiplinan santri, ketiga skripsi terdahulu tentang Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada siswa sedangkan skripsi yang saya buat meneliti tentang implementasi pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri.

3. Skripsi yang ditulis oleh Achris Fuadatis S, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo 2018, tentang “Pembentukan Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Melalui Model Habitiasi Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al-Hasan Ponorogo”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Tahfizul Quran Al-Hasan adalah menggunakan beberapa model yaitu pembiasaan, keteladanan pembinaan disiplin peserta didik, pembelajaran partisipatif. Faktor pendukung serta penghambat model pembelajaran yang berkarakter dipondok pesantren Tahfizul Quran Al-Hasan yaitu, faktor pendukungnya adalah keaktifan santri dalam setiap melaksanakan kegiatan serta tekad santri yang kuat dalam belajar Al-Quran dan keteladanan yang diberikan oleh pengurus. Faktor penghambatnya adalah santri yang pada siang hari memiliki aktifitas yang berbeda-

beda, semisal ada yang sekolah, kuliah, privat dan aktivitas lainnya sehingga membuat santri kurang memperhatikan kegiatan pondok. Kontribusi dari hasil pencapaian model habituasi di PPTQ al-Hasan Ponorogo adalah kegiatan-kegiatan pembiasaan dapat berjalan dengan baik. Para santri mampu belajar disiplin dengan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah berlaku. Selain itu kedisiplinan dan tanggung jawab santri juga mendukung keberhasilan santri dalam menghafal ataupun membaca Al-Quran dengan baik dan benar.³

Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Achris Fuadatis S, dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Melalui Model Habituasi Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al-Hasan Ponorogo”. Disini dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara skripsi yang terdahulu dengan skripsi yang akan saya teliti. Persamaan yaitu pada kata kunci karakter disiplin dan perbedaannya pertama terletak pada lembaga atau instansi yang diteliti kalau skripsi Achris Fuadatis S, ditujukan kepada santri putri pondok pesantren Tahfizul Quran Al-Hasan Ponorogo, sedangkan skripsi yang akan saya teliti ditujukan kepada santri TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

³ Achris Fuadatis S, dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Melalui Model Habituasi Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al-Hasan Ponorogo”. (Skripsi, IAIN Ponorogo 2018)

B. Pendidikan Karakter Disiplin

1. Pengertian Pendidikan Karakter disiplin

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungannya.⁴

Menurut Kemdiknas Pendidikan Karakter pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, sebagai anggota warga masyarakat dan warga negara.⁵

Dengan demikian pendidikan karakter adalah upaya guru untuk membentuk karakter luhur pada peserta didik melalui kegiatan dan peraturan sekolah dengan harapan dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin yaitu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan, petaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukuman yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁶

⁴ Dharma Kusuma, *“Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Disekolah”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset , 2012), hlm 5.

⁵ Agus Wibowo, *“Pendidikan Karakter Berbasis Sastra”*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm15.

⁶ *Kamus Bahasa Indonesia Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 268.

Disiplin adalah patuh pada peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik peraturan ini merupakan Undang-Undang, adat kebiasaan maupun tata cara pergaulan lainnya. Disiplin adalah proses mengajarkan anak tentang nilai dan perilaku normatif dalam masyarakat. disiplin terbagi atas dua, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif mengajarkan anak memahami alasan suatu perilaku diperbolehkan dan perilaku yang lainnya dilarang sedangkan disiplin negatif hanya mengajarkan anak untuk patuh dan menghindarkan diri dari hukuman. Yang perlu dikembangkan adalah disiplin positif karena disiplin berbeda dengan menghindarkan diri dari hukuman Hubungan baik merupakan dasar dari membangun disiplin. Hubungan baik yang dimaksud adalah saling menyenangkan, menghormati, dan menanggapi dengan baik.

Guru dan orang tua diharapkan dapat membina hubungan baik terlebih dahulu dengan anak atau siswa agar dapat mengajarkan disiplin. Selain itu, pembentukan disiplin juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menjelaskan pengaruh faktor eksternal dengan landasan teori ecological dari Bronfenbrenner, yaitu keluarga sebagai mikrosistem pertama memberikan pengaruh besar dalam pembentukan kerangka disiplin anak yang dipengaruhi oleh sejarah keluarga, budaya, dan keyakinan dalam keluarga sedangkan sekolah sebagai mikrosistem kedua dapat memberikan pengaruh besar untuk mendukung atau merusak kemampuan keluarga dalam membangun disiplin bagi anak. juga menjelaskan pembentukan disiplin yang didasari

oleh teori sosiokultural, yaitu ketika siswa merasakan pengalaman sakit dan negatif dari guru, ia akan menginternalisasi pengalaman itu dalam berinteraksi dengan orang lain.⁷

Karakter adalah nilai-nilai yang baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan berdampak baik bagi lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.⁸

Karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan dan kebiasaan. Karakter ialah nilai-nilai yang khas baik yang terpatrit dalam berperilaku. Karakter diartikan gambaran tingkah laku yang menonjolkan benar-salah, baik-buruk.⁹

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti disiplin, jujur dan tanggung jawab.¹⁰

Karakter merupakan nilai-nilai karakter manusia universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

⁷ Andi, tenri faradiban, "*Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*" (Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, 2018), hlm 94

⁸ Anas shalahudin & irwanto alkrienciehie "*pendidikan karakter pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*" (Bandung: CV Pustaka Setia,2013), hal 41

⁹ Muhamad Fadlillah dan Lilif Muarifatun Khorida, "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 20-21.

¹⁰ Arismantoro, "*Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm 27.

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹¹

Jadi karakter disiplin adalah watak, kebiasaan yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Pendidikan karakter disiplin merupakan upaya guru untuk menanamkan karakter siswa yang taat dan mematuhi aturan tata tertib yang ada disekolah yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹²

Jadi pendidikan karakter disiplin adalah usaha sadar untuk mewujudkan suatu perilaku individu secara keseluruhan untuk menunjukkan tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang akan diamalkan atau di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung Karakter kedisiplinan

Dalam rangka menyukkseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standart perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan

¹¹ Agus Wibowo, "Pendidikan Karakter Berbasis Sastra", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm 13

¹² Widyasari Nuria, "Usaha Sekolah Dalam Pembentukan Kepribadian Siwa Melalui Kedisiplinan", (Porwokerto: 2013), hlm 7

pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru tut wuri handayani. Soelaeman mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter. Pada dasarnya ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan:

- a. Dorongan yang datang dari dalam diri manusia yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keamanan untuk berbuat disiplin.
- b. Dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya. Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut, antara lain :

Faktor-faktor ekstern, yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1). Keadaan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seorang dikemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain

akan tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

1) Keadaan lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin disekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut, dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

3). Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri.

Memerhatikan pendapat Reisman dan Payne, dapat dikemukakan strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut :

Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka,

sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaan dalam memecahkan masalah.

- a) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- b) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan
 - 1) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.
 - 2) Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- c) Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.
- d) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

- e) Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- f) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- g) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- h) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

3. Hal-Hal Penghambat Karakter Kedisiplinan

Yang perlu diperhatikan dalam penanaman karakter disiplin di sekolah adalah lingkungan yang kondusif-akademik, baik secara karakter fisik maupun nonfisik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib,

dipadukan dengan optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (student-centered activities) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar. Iklim yang demikian akan mendorong terciptanya masyarakat belajar di sekolah, karena iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa yang kurang disiplin di sekolah. Faktor-faktor tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi tidak dimarahi guru.
2. Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.
3. Cara hidup di lingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal di lingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.
4. Sikap orangtua. Anak yang dimanjakan oleh orangtuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan

dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan dalam bertindak.

5. Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis (broken home) biasanya akan selalu mengganggu temandan sikapnya kurang disiplin.
6. Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup dikeluarga yang baik dan tingkat pendidikan orangtuanya bagus akan cenderung berperilaku yang baik pula¹³

C. Kedisiplinan Santri

1. Pengertian Santri

Istilah santri sering disebut-sebut sebagai pelajar yang menetap disuatu tempat yang biasa dinamakan pesantren. Santri adalah seseorang yang dengan suka rela meninggalkan rumah, orang tua, dan tempat tinggal serta mau menetap dilembaga keagamaan untuk mendalami ilmu agama sedemikian definisi santri menurut peneliti.

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan arti santri secara umum yakni: “orang yang belajar agama islam dan mendalami agama Islam disebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para santri”. Jadi santri

¹³ Mulyasa, “*Manajemen Pendidikan Karakter*”, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2013) hal, 26-27.

diartikan sebagai orang yang mendalami islam dilingkungan yang disebut pesantren.¹⁴

Lebih jelas dan terperinci sekali Nurcholis Madjid mengupas asal-usul perkataan santri, ia berpendapat: “ santri itu bersal dari kata sansekerta, yang artinya melek huruf, dikonotasikan dengan kels literary bagi orang jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan bahasa arab. Kemudian disimpulkan bahwa santri berarti orang yang mengerti tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa arab dan atau paling tidak santri bisa membaca Al-Quran, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Juga perkataan santri berasal dari bahasa jawa ‘cantrik’ yang berarti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agardapatbelajar darinya mengenai keahlian tertentu.¹⁵

Kemudian menurut Zamakhsyari Dhofier, dalam proses belajar mengajar di pesantren santri terbagi atas dua tipe, yaitu:

a. Santri mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai. Dapat juga sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain.

¹⁴ Departemen, Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustak,1998), hal. 783.

¹⁵Murcholis Madjid, “*Bilik-bilik pesantren*”, (Jakarta: Paramadina,1997), hal.19-20

b. Santri kalong

Santri kalong adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pada saat belajarnya tidak menetap didalam pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang kerumah setelah dipesantren.

Pada dasarnya santri mukim ataupun santri kalong mempunyai tujuan yang sama, yakni menuntut ilmu dipesantren. Perbedaan tersebut hanya terdapat pada tempat tinggal santri. Kalau santri mukim adalah santri tinggal dipesantren, melakukan semua aktivitas dipesantren, sedangkan kalau santri kalong pergi kepesantren hanya untuk menuntut ilmu saja, setelah itu pulang dan melakukan aktivitasnya dirumah.¹⁶

2. Cara Mendidik Disiplin Santri

a. Pendekatan dan nasehat

Berbagai macam karakter para santri yang berbeda-beda memerlukan cara khusus untuk membina kepribadian mereka. Upaya yang dilakukan pertama kali yaitu dengan pendekatan yaitu dengan menjadi seorang teman bagi santri dan diberi nasehat.

b. Suri tauladan

Suri tauladan merupakan proses pembentukan kepribadian santri. Dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dan

¹⁶Ibid, 51

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena santri akan mengamati dan meniru setiap tingkah lakunya.¹⁷

c. Membimbing dan mengarahkannya pada hal yang baik

Pengarahan pada santri juga harus dilakukan agar mereka tetap pada jalannya yaitu jalan yang baik dan benar. Begitu juga mengarahkan santri sangatlah penting jika santri diarahkan dan dibimbing pada hal yang baik maka santri akan mempunyai karakter yang baik pula. Begitu pula dengan kepribadian.¹⁸

d. Hukuman

Hukuman merupakan cara yang tepat dan tegas untuk memperbaiki umat dan mengokohkan pilar-pilar keamanan dan ketentraman dalam kehidupan umat manusia. Dalam menggunakan metode hukuman ini, Rasulullah memberikan gambaran yaitu:

- 1) Menunjuk kesalahan dengan pengarahan
- 2) Menunjuk kesalahan dengan keramah tamahan
- 3) Menunjuk kesalahan dengan memberikan isyarat
- 4) Menunjuk kesalahan dengan kesalahan dengan kecaman
- 5) Menunjuk kesalahan dengan memutuskan hubungan (meninggalkannya)
- 6) Menunjuk kesalahan dengan memukul

Selain itu, pokok-pokok hukuman yang baik adalah

¹⁷ Nasran, "peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri" ponorogo. hal 7-8

¹⁸ Agus sujianto, dkk, Psikologi kepribadian (Jakarta: PT bum i Aksara, 2008), hal 131-

- 1) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran
- 2) Hukuman yang disesuaikan harus bersifat konsisten
- 3) Bagaimanapun bentuk hukuman yang diberikan harus bersifat impersonal sehingga tidak ada interpretasi “kejahatan” si pemberi hukuman.
- 4) Hukuman harus konstruktif sehingga mampu memberikan motivasi untuk yang disetujui secara sosial yang akan mendatang.
- 5) Hukuman tidak boleh menjadikan terhukum merasa terhina atau menjadikan rasa musuh.¹⁹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Tumbuhnya kesadaran terhadap peraturan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kontrol internal dan faktor kontrol eksternal.

a. Faktor kontrol internal

Yang dimaksud dengan faktor kontrol internal adalah pengendalian diri yang timbul dari dalam dirinya sendiri seperti adanya kesadaran untuk menghayati, mengetahui arti pentingnya akan menumbuhkan sikap positif terhadap peraturan. Maka disiplin akan terlaksana dengan baik.

b. Faktor kontrol eksternal

Yang dimaksud dengan faktor kontrol eksternal adalah pengendalian diri yang timbul dari luar, misalnya dari orang dewasa yang mempunyai wewenang. Dari mereka diharapkan

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, “*perkembangan anak jilid dua*”, (Jakarta: penerbit Erlangga, 1978), hal.89

memberikan dorongan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap peraturan.²⁰

4. Unsur-unsur untuk pembentukan disiplin santri

Sekurang-kurangnya ada 4 unsur yang diperlukan untuk membentuk disiplin diri ini, yaitu :

1. Keyakinan yang kuat atas kebajikan

Dengan keyakinan yang kuat atas pentingnya kebajikan dalam menjalani kehidupan, seorang akan lebih tangguh dalam menghadapi godaan untuk berbuat tidak disiplin. Orang yang punya keyakinan kuat akan pentingnya kejujuran akan bisa menghadapi godaan dari lingkungan yang memandang ketidakjujuran sebagai sesuatu yang wajar.

2. Kepekaan terhadap akibat buruk dari tindakan yang tidak disiplin

Orang yang memiliki disiplin diri tinggi mempunyai kepekaan terhadap atau mampu dengan jelas “melihat dan merasakan” dampak buruk tindakan yang tidak disiplin, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain, dan dia berusaha menghindarkan hal itu terjadi.

3. Rasa bersalah dan Rasa malu.

Orang yang disiplin diri yang tinggi merasa bersalah dan merasa malu terhadap tindakan tidak disiplin yang dilakukannya. Walaupun tindakan tersebut tidak dilihat atau tidak diketahui orang lain. Disiplin sangat penting artinya bagi siswa. Siswa harus ditanamkan secara terus menerus. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin

²⁰ Moch, shochib. “*Pola asuh orang tua untuk mengembangkan disiplin diri*” (jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 21-22

tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Disiplin diperlukan dalam pendidikan, supaya anak :

- a. Dapat mengendalikan diri.
- b. Mempunyai pengertian dan menurut.
- c. Tahu hak dan kewajiban yang harus dijalankan.
- d. Dapat mengerti perintah dan larangan-larangan.
- e. Dapat membedakan tingkah laku yang buruk dan yang baik.
- f. Ada kesadaran bagaimana mengendalikan keinginan-keinginan dan berbuat sesuatu tanpa ada perasaan takut dan ancaman hukuman. Disiplin moral telah memiliki tujuan jangka panjang dalam menolong anak untuk berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab di segala situasi, tidak hanya ketika mereka di bawah pengendalian atau pengawasan orang-orang dewasa yang berkepentingan. Disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengesahan atau pengakuan guru, rasa tanggung jawab siswa demi kebaikan sifat atau kebiasaan mereka dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas.²¹

²¹ Novan , Ardy Wiyani, "*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqw*"a. (Yogyakarta: teras ,2012)

Menurut Altheva orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada
2. Selalu melakukan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan
3. tepat waktu
4. Kehidupanya tertib dan teratur
5. Tidak mengulur waktu dan menunda-nunda pekerjaan²²



²²Ibid, Elizabeth B. Hurlock, hlm 120

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka, dan berusaha memahami mereka tentang dunia sekitarnya.¹ dan menggunakan karakteristik (1) latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti itu sendiri merupakan instrumen kunci, sedangkan yang lain yaitu sebagai instrumen penunjang. (2) deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena peneliti melakukan analisis sekaya mungkin untuk mendekati bentuk aslinya. Lebih mengutamakan proses dari pada hasilnya. Sesuai dengan latar yang bersifat alami peneliti lebih memerhatikan aktifitas-aktifitas nyata dalam kehidupan sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.²

¹Nasution, "*Metodologi Naturalistik Kualitatif*", (Bandung: Tarsito,1998), Hal 05

² Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hal 5-7

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta. Sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci³. Yang berpartisipasi dengan maksimal sekaligus mengumpulkan data-data seperti data mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin yang dilakukan di TPQ An-Nur, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melaksanakan penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi tempat dimana dilakukan penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di TPQ An-Nur desa masaran kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek yaitu pada pendidikan karakter disiplin dikarenakan di TPQ An-Nur ini pendidikan karakter disiplin sudah diterapkan oleh guru dan santrinya sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan santri.

4. Data Dan Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yaitu wawancara dari guru dan pengurus yang telah mengetahui proses kegiatan pada pendidikan karakter ini, dan foto adalah sebagai sumber data

³ Ibid, 117

tambahan.⁴ wawancara dilakukan pada ketua madrasah diniyah atau *ustaz/ustdzh* madrasah diniyah TPQ An-Nur. Hal tersebut untuk menggali data yang diinginkan yaitu:

- a. Kepada madrasah diniyah: untuk mendapat data pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
- b. Guru: untuk mendapatkan data apa saja karakter yang dapat meningkatkan disiplin santri di pondok TPQ tersebut.
- c. Santri: untuk mendapatkan data tentang partisipasi santri dalam kegiatan peningkatan disiplin di TPQ tersebut.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi dan dokumentasi. Teknik ini digunakan peneliti karena suatu fenomena itu dimengerti maknanya secara baik apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasikan pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung. Dan disamping itu untuk melengkapi data yang diperlukan dokumentasi.

- a. Teknik observasi

Ternik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengawasan terhadap problematika-problematika yang dijumpai. Dalm arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengawasan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak

⁴ Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (PT Remaja Rosdakarya:2000), Hal 112

langsung.⁵ Sedangkan hasil obeservasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan (CL). Sebab catatan lapangan merupakan alat yang utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman observasi.⁶

Obsevasi dilakukan langsung melalui pengumpulan data di TPQ An-Nur, mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari ketika berlangsung, penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin santri. Selama penelitian dilapangan peneliti berusaha melukiskan secara umum apa yang terjadi disana. Kemudian peneliti menyempitkan pengumpulan data dan mulai obeservasi terfokus. Dan akhirnya, setelah lebih banyak lagi analisis dan obeservasi yang berulang-ulang dilapangan peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif. Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama pengamatan didasarkan atas kemungkinan peneliti untuk melihat langsung dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian ,Analisis Data* (Jakarta: Grafindo Persada,2012), hlm 37

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 153

mencatat langsung peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional dan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data tersebut.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu.⁷ Menurut deddy wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸ Sedangkan dalam teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snow balling*. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada madrasah diniyah An-Nur: untuk mendapatkan data mengenai pendidikan karakter di TPQ An-Nur.

⁷ Ibid, 186

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm180.

- 2) Ustad/ustadz TPQ An-Nur: untuk mendapatkan data mengenai makna-makna yang ada dalam proses peningkatan disiplin melalui pendidikan karakter TPQ An-Nur
- 3) Santri TPQ An-Nur: untuk mendapatkan data mengenai makna-makna yang ada dalam proses peningkatan disiplin melalui pendidikan karakter TPQ An-Nur

c. Teknik dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang paling utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional.⁹ teknik dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengetahui kegiatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang berda di TPQ An-Nur, teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab:

- 1) Sumber ini tersedia dan sangat murah terutama ditinjau dari segi waktu.
- 2) Merupakan suatu informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau dan dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan.
- 3) Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang sangat kaya, secara konstekstual relevan dalam konsteksnya.

⁹ Ibid, S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181

- 4) Sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

Dalam hal ini dokumen yang diperoleh dalam penelitian dengan judul implementasi pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek adalah dokumen mengenai gambaran umum TPQ An-Nur.

6. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Menurut Neong Muhadjir, analisis data adalah mencari dan menata secara sistematis catatan, hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.¹¹

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan deduktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci, baik pengetahuan yang diperoleh dari lapangan maupun

¹⁰ Ibid, 63

¹¹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Rake Sarain, 1998), 104

kepastakaan. Sedangkan aktifitas dalam analisis data mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹²

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas), keandalan (reabilitas) dan derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang dapat dilakukan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu:

a. Ketekunan

Ketekunan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam kondisi yang relevan mengenai persoalan isi yang sedang dicari.

b. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang dimanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibedakan menjadi empat yaitu: sumber, metode, penyidik dan teori.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif & RD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 337

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut.

- 1) Membandingkan keterangan mengenai proses penerapan nilai-nilai karakter didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi pendidikan dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.¹³

8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adatinga tahap dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan seperti kamera, perekam suara dan buku untuk mencatat temuan-temuan pada kegiatan penelitian mengenai pendidikan karakter yang ada dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

¹³ ibid,Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif & RD*.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini meliputi: penulis melakukan analisis terhadap data-data mengenai penerapan pendidikan karakter yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Dalam hal ini peneliti tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya. Obyektif walaupun dalam banyak hal akan mengalami kesulitan



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis TPQ An-Nur

TPQ An-Nur terletak di desa Masaran kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Bangunan TPQ An-Nur terletak di masjid An-Nur yang berada ditengah dusun Masaran tersebut yang letaknya mudah dijangkau oleh santri-santri. Luas masjid tersebut juga sangat luas sehingga dapat memberikan kenyamanan ruang tempat belajar untuk Santri-santri TPQ An-Nur. Lingkungan sekitarnya juga mendukung sehingga tidak ada mengganggu dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Jadi jika dilihat dari segi kepentinganya pelaksanaan pendidikan, sekolah tersebut adalah mempunyai letak geografis yang sangat mendukung. Hal ini karena ada faktor-faktor kedamaian, ketenangan, kebahagiaan, dan keamanan lingkungan serta jauh dari hal-hal yang banyak tendensi pengaruh negatif seperti pusat keramaian, pasar-pasar dan lain-lainnya yang dapat mengurangi ketenangan santri dan kenyamanan santri tersebut, sehingga dari ini tidak menutup kemungkinan bahkan pelaksanaanya pendidikan di TPQ An-Nur akan berhasil baik apabila didukung penanganan-penanganan dari tenaga-tenaga pendidik profesional

dan fasilitas-fasilitas yang mencukupi baik segi kualitas maupun kuantitas.¹

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi TPQ An-Nur

Menumbuhkan generasi muslim berakhlak qurani berpengetahuan luas²

b. Misi TPQ An-Nur

Menanamkan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan rasul-Nya³

3. Sejarah TPQ An-Nur

Sejarah berdirinya TPQ An-Nur ini pada tahun 2007 berawal di dusun masaran tersebut sangat awam sekali dengan masalah agama, untuk itu ketua RT yang bernama bapak Suroso memanggil Meseni, waktu Meseni mengajar di TPQ Nurul Hidayah, Meseni disuruh untuk mengajar di TPQ An-Nur tersebut, dan akhirnya Meseni pindah ngajar dari TPQ Nurul Hidayah ke TPQ An-Nur tersebut, Dinamakan TPQ An-Nur karena yang ditempati untuk belajar itu di masjid An-Nur maka akhirnya dinamakan TPQ An-Nur. Awal Meseni mengajar di TPQ An-Nur dengan jumlah murid 31 anak dengan belajar iqra', tajwid, fiqih, al-quran. Dan dalam satu minggu masuk dua kali yaitu hari ahad dan hari kamis. Alhamdulillah

¹Lihat Transkrip 01/W/11-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

² Lihat Transkrip 01/W/11-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

³ Lihat Transkrip 01/D/11-02/2020 Dokumen Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

sampai sekarang TPQ An-Nur tersebut masih terus berkembang sampai sekarang.⁴

4. Sarana Prasarana

No	PRASARANA	SARANA
1.	Masjid	a. 15 meja panjang
2.	1 kamar mandi putra/putri	b. 6 papan tulis
3.	1 tempat wudhu putra/putri	c. 1 jam dinding
		d. 6 spidol
		e. 2 sapu lantai

TPQ An-Nur merupakan tertelak di daerah yang sangat strategis sehingga mudah untuk diakses. Selain itu TPQ ini berada ditengah-tengah pemukiman desa. Meskipun begitu suasana pembelajaran tidak terganggu dengan suara bising kendaraan yang berlalu lalang dan warga sekitar.⁵

5. Struktur Kepengurusan TPQ An-Nur

TPQ An-Nur merupakan lembaga non formal yang menyelenggarakan program pendidikan keagamaan islam bagi anak-anak usia sekolah. TPQ An-Nur ini bernaung dalam kepengurusan Masjid An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Adapun data identitas sekolah yang peneliti peroleh dari TPQ An-Nur sebagai berikut:

⁴ Lihat Transkrip 01/W/11-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

⁵ Lihat Transkrip 02/O/11-02/2020 Observasi Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

- a. Nama Madrasah : TPQ An-Nur
Tahun berdiri : 2007
- b. Alamat Madrasah
Alamat : Rt 07 rw03
Desa/kelurahan : Masaran
Kecamatan : Bendungan
Kabupaten : Trenggalek
Provinsi : Jawa Timur
Kode pos : 66351⁶

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten trenggalek

Dalam Pelaksanaan membangun kedisiplinan santri untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (santri-santri) dalam mengembangkan pandangan hidup islami (sebagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam), sikap hidup islami, yang dimanifestikan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar pandangan hidup Islam tersebut benar-benar baik, tentunya tidak serta merta berjalan begitu saja. Tentu banyak proses yang harus dilakukan agar karakter santri tersebut benar-benar tertanam disekolah. Ustdzah khususnya harus bekerja secara optimal, agar karakter disiplin tersebut dapat terlaksana secara maksimal.

⁶ Lihat Transkrip 03/D/11-02/2020 Dokumentasi Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak kepala TPQ An-Nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten trenggalek, bahwasanya

“Dalam membangun kedisiplinan santri juga bisa dengan diadakan peraturan-peraturan yang nanti diterapkan dalam dalam madrasah tersebut sehingga dapat melatih santri untuk lebih disiplin dan enggan melakukan perbuatan yang dilarang dalam peraturan-peraturan tersebut. Sehingga para santri-santri akan terbiasa dengan hal-hal yang baik/ positif sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari⁷.

Hal ini juga dikuatkan oleh ustadzah Wahyu TPQ An-Nur. Beliau mengatakan

“Terkait dengan kendala dan hambatan kalau dikatakan maksimal itu belum mbak, akan tetapi kalau dilihat dari sikapnya sudah ada peningkatan yang pesat dibandingkan dengan yang belum ada peraturan-peraturan. Dikarenakan setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda.”⁸

Dari paparan diatas dapat di jelaskan bahwa pendidikan karakter di TPQ An-Nur desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek belum terlaksana secara maksimal. Yang mana dalam pelaksanaanya masih terdapat banyak kendala. Mengingat bahwa TPQ An-Nur kategori di lingkungan yang umum. Selain itu karena lingkungan santri yang berbeda-beda juga ikut mempengaruhi.

Agar pendidikan karakter benar-benar tertanam di TPQ An-Nur tentunya butuh dukungan dari semua pihak baik ustadz-ustadzhnya maupun dari warga TPQ An-Nur tersebut yang mempunyai peranan masing-masing, yang mana peranannya tersebut saling membutuhkan

⁷ Lihat Transkrip 01/W/11-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

⁸ Lihat Transkrip 01/W/18-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Juga diterapkan peraturan-peraturan dalam membangun kedisiplinan santri TPQ An-Nur

Berikut pemaparan dari ustadzah TPQ An-Nur beliau memaparkan sebagai berikut:

Perturanya diantara lain yaitu:

1. Masuk pukul 02.00 WIB
2. Pulang pukul 04.00 WIB
3. Berdoa sebelum pelajaran dimulai
4. Wajib mengikuti sholat ashar dengan berjama'ah
5. Adzan sesuai jadwal gilirannya
6. Imam sholat sesuai jadwal gilirannya
7. Melaksanakan piket dengan tertib
8. Membuang sampah pada tempatnya
9. Duduk dengan rapi
10. Berlaku sopan santun kepada siapapun
11. Tidak boleh membuat gaduh
12. Duduk dengan rapi
13. Mendengarkan pelajaran ketika diajar
14. Meminta izin ketika mau keluar kelas
15. Katika datang terlambat menghafalkan surat-surat pendek minimal 3 surat
16. Apabila gurunya belum datang setelah 30 menit waktu masuk diperbolehkan pulang
17. Ketika mau pulang bersalaman kepada Ustad Ustadhnya dengan tertib
18. Tidak boleh coret-coret di tembok maupun di bangu belajar

19. Menunduk ketika berjalan didepan Ustad/ Ustadzahnya⁹

Penegakan peraturan yang dilakukan oleh Ustad/Ustadzh dalam membina kedisiplinan santri-santri TPQ An-Nur anak perlu dituntut untuk menjalankan apa yang harus ia kerjakan

Juga dikuatkan oleh ustad Meseni selaku kepala TPQ An-Nur mengungkapkan sebagai berikut.

“Selain dengan peraturan-peraturan bisa dengan motivasi dalam diri santri atau internal, sehingga akan menggairahkan santri untuk selalu berbuat baik”¹⁰

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dijelaskan motivasi dari dalam diri santri untuk berperilaku disiplin dapat bersumber dari pemahaman mereka tentang fungsi berperilaku disiplin, keinginan yang kuat untuk mentaati peraturan, serta ada cita-cita atau tujuan yang jelas. Sumber pertama berasal dari pemahaman santri tentang pentingnya perilaku disiplin, pemahaman ini dapat muncul seiring berjalanya waktu yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berfikir dan karen terbiasa. Mungkin awalnya santri disiplin karena adanya tuntutan dari luar diri, tetapi dengan bertambahnya usia, santri dapat menafsirkan pentingnya disiplin sehingga mereka mampu beradaptasi dengan yang lainya.

Motivasi disiplin santri dipengaruhi pula oleh pengendalian diri yang dimiliki oleh santri. kemampuan pengendalian diri santri banyak dipengaruhi oleh tingkat religius. Seseorang yang memiliki religius

⁹ Lihat Transkrip 01/W/18-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

¹⁰ Lihat Transkrip 01/W/11-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

akan merasa selalu diawasi sehingga tidak berani melakukan pelanggaran disiplin. Faktor yang selanjutnya adalah adanya cita-cita yang jelas dan motivasi yang tinggi.

Hal ini juga dikuatkan oleh ustadzah Revi Salsa TPQ An-Nur.

Beliau mengatakan selain dengan peraturan yaitu:

“Selain dengan peraturan yaitu dengan memberikan peringatan, teguran dan hukuman mbak selain itu juga bisa dengan keteladanan, pemberian hadiah, dan pemberian nasehat itu juga termasuk cara membangun kedisiplinan santri.”¹¹

Dari keterangan tersebut dapat dijelaskan pelaksanaan pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri sebagai berikut:

1. Teguran peringatan dan hukuman

Dalam membina kedisiplinan santri ustad/ustadzah melakukan tindakan dengan memberikan teguran, peringatan dan hukuman. Bentuk hukumnya yaitu berupa menghafalkan minimal 3 surat, menghapus papan tulis, menghafalkan doa-doa, dan menyayi islami. Selain itu ustad/ustadh memberitahukan terhadap perilaku kepada orang tuanya, agar orang tuanya tersebut dapat menasehatinya anaknya.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Ghaniy dalam bab II halaman 8-9, bahwa hukuman perlu diberikan kepada anak agar tidak mengulang kesalahannya kembali dan dapat mengambil

¹¹ Lihat Transkrip 01/W/18-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

pelajaran atau hikmah serta sebagai konsistensi dalam sebuah peraturan.

2. Keladanan

Memberikan contoh baik atau keteladanan yang baik kepada santri-santri di TPQ An-Nur dalam kehidupan sehari-hari yaitu berupa menggunakan bahasa yang sopan dan santun, sholat jamaah di masjid. Karena setiap gerak-gerik ustad/ustadzah akan dipandang dan ditiru oleh santri-santrinya.

3. Pemberian hadiah

Hadiah diberikan berupa pujian khususnya kepada santri-santri yang mentaati tata tertib/ peraturan-peraturan madrasah, hal ini dilakukan agar santri-santri menjadi termotivasi dan lebih antusias dalam menerapkan kedisiplinan dalam setiap kegiatan TPQ An-Nur. Hal di atas hadiah juga dapat berupa pujian dan perhatian tidak harus berupa barang-barang yang berharga.

4. Pemberian nasehat

Pembinaan ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara kelompok dan individual.

- a) Secara kelompok yaitu setiap ustad/ustadzah ketika mengajar memberikan nasihat dan arahan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan ketika banyak santri yang melakukan pelanggaran.
- b) Secara individual, yaitu ustad/ustadzah memberikan nasihat kepada satu santri yang melanggar peraturan dengan cara

disampaikan tentang pentingnya disiplin atas kesalahannya yang telah dilakukan dan supaya tidak mengulanginya kembali. pemberian nasihat tersebut dilakukan pada waktu yang tepat.

Kemudian ustadzh wahyu memaparkan terkait sudah diterapkan dalam TPQ An-Nur

“Sudah diterapkan mbak akan tetapi belum maksimal, masih ada santri yang kadang tidak mau untuk mengimami sholat ketika jadwalnya karena mereka kurang percaya diri dalam mengimaminya dan juga ada yang masih terlambat datang mbak. Akan tetapi sudah banyak yang mentaati peraturan tersebut dan mereka menjadikan peraturannya tersebut sebuah kebiasaan mereka, untuk itu santri-santri TPQ An-Nur ini dengan diadakan peraturan-peraturan tersebut menjadikanya lebih disiplin dan menjadi lebih baik lagi.”¹²

Hal tersebut terbukti saat peneliti melakukan observasi, dimana ustad/ustadzh yang ikut serta dalam melakukan kegiatan sholat ashar dengan berjamaah di masjid an-nur. Tak jarang ustad/ustadzh memberikan nasihat kepada santri yang ramai/ membuat gaduh ketika saat kegiatan sholat berjamaah ashar berlangsung.

2. Hasil pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa Masaran Kec Bendungan Kab Trenggalek

Dalam setiap peraturan tentu ada suatu tata cara atau prosedur dalam melaksanakan suatu peraturan yang hendak dikerjakan, agar semuanya teratur dan berjalan sesuai dengan keberhasilan yang

¹² Lihat Transkrip 01/W/18-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

diinginkan karena pada hakikatnya keberhasilan merupakan suatu cita-cita yang akan dicapai dalam suatu peraturan.

Selain dengan peraturan faktor keberhasilan dalam membangun kedisiplinan juga dari nasihat-nasihat yang diberikan oleh ustad/ustadzhnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadh Revi salsa nabila beliau mengatakan bahwa.

“Bila dengan diberi nasehat santri-santri tersebut akan menjadi lebih bertanggung jawab, lebih memahami berperilaku yang baik, dan juga nantinya akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Juga sebagai perbaikan yaitu memperkuat dan membangun perilaku santri yang multikultural untuk menjadi santri yang bermartabat”¹³

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat banyak hasil pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri bila dilakukan dengan maksimal.

Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya, baik yang bersifat keterampilan, keahlian dari generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadianya. Dari segi pandangan individu, pendidikan berarti upaya pengembangan potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar teraktualisasi secara konkret, sehingga hasilnya dapat dinikmati individu dan juga masyarakat.

¹³ Lihat Transkrip 01/W/18-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

Pendapat ini juga di kuatkan oleh wahyu apriliawati yaitu sebagai Ustadzh TPQ An-Nur beliau mengatakan .

“hasil dari pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri yaitu ada beberapa menurut saya mbk diantaranya yaitu:

1. Bertanggung Jawab
Santri-santri TPQ An-Nur bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. untuk itu santri-santri lebih mandiri dalam melakukan tugasnya lebih disiplin lagi.
2. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk berakhlak mulia
3. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dengan kecintaan dan kerelaan
4. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Quran, membacanya dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajaranya
5. Penyesuaian mental santri-santri TPQ An-Nur terhadap lingkungan masyarakat
6. Penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi
7. Pengembangan: pengembangan potensi santri-santri TPQ An-Nur agar berperilaku yang baik
8. Dan agar santri-santri tersebut juga membawa karakter yang baik dan kedisiplinannya kedalam lingkungan masyarakat dan sekolahnya sehingga bisa menjadikan dirinya yang berkualitas¹⁴

Pendapat diatas juga dikuatkan lagi oleh ustad Meseni selaku kepala madrasah TPQ An-Nur beliau mengatakan

“hasil dari pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri ada beberapa menurut saya mbk diantaranya sebagai berikut:

1. Lebih bertanggung jawab
2. Terbiasa dengan perilaku yang baik
3. Memperkuat dan mengembangkan keyakinan santri
4. Bisa berakhlakul kharimah
5. Menanamkan jiwa kepemimpinan santri
6. Menjadikan santri lebih mandiri

¹⁴ Lihat Transkrip 01/W/18-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

7. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan yang aman dan jujur¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Tanggung jawab

Dengan bertanggung jawab seorang santri akan menjadikan dirinya menjadi lebih dipercaya, lebih berhati-hati dan juga akan menjalankan pekerjaan dengan baik dan benar

2. Terbiasa berperilaku baik

Berperilaku terpuji sangat penting karena akan mendatangkan kebaikan bagi sesama maupun kebaikan dari Allah swt. Berperilaku terpuji termasuk akhlak terpuji. Berperilaku terpuji akan membuahkan kebahagiaan kesuksesan, dan kepuasan baik dalam jangka waktu dekat maupun pada masa yang akan datang. Sebaliknya akhlak tercela, seperti tidak patuh terhadap orang tua, tidak mau mendengarkan penjelasan dari ustadz/ustadzahnya, tidak patuh terhadap ustadz/ustadzahnya maka akan menghambat kemajuan.

Setiap orang pasti memiliki cita-cita. Agar keberhasilan dapat diraih, harapan dan doa pun selalu dimohonkan kepada Allah swt. Kita semua tahu bahwa meraih sukses tidak semudah membalikkan telapak tangan. Berperilaku terpuji adalah salah satu modal untuk meraih sukses. Sabar, taat, rendah hati, rasa bersyukur, kerja keras, ulet, tekun dan teliti adalah wujud perilaku dan sikap akhlak terpuji dan patut dijadikan kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari termasuk

¹⁵ Lihat Transkrip 01/W/11-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

para santri-santri. Pembiasaan sikap berperilaku terpuji dapat dilakukan dari yang terkecil sampai yang terbesar dengan tugas kita masing-masing termasuk para santri.

3. Menguatkan dan mengembangkan keyakinan santri

Menanamkan iman yang kuat kepada Allah SWT pada diri santri, dan menguatkan perasaan beragama, dorongan agama dan akhlak pada diri santri serta menyuburkan hati bereka dengan kecintaan, dzikir, dan takut kepada Allah SWT.

4. Berakhlakul kharimah

Berakhlak mulia atau akhlakul kharimah adalah sikap yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam.

5. Menanamkan jiwa kepemimpinan santri

Menanamkan jiwa kepemimpinan santri agar menjadi penerus bangsa dan adil, jujur, amanah.

6. Menjadikan santri lebih mandiri

Dengan kemandirian santri bisa menjadikan sikap mental yang penting, memunculkan keberanian dalam melakukan sesuatu. Dengan mandiri akan menjadikan modal utama untuk kita melangkah selanjutnya.

7. Mengembangkan lingkungan kehidupan madrasah sebagai lingkungan yang aman dan jujur.

Dengan berbuat kejujuran maka kita akan dapat dipercaya orang banyak sehingga akan mudah dalam melakukan sesuatu akan

menjadikan hidup kita aman. Dan juga bila dengan berfikir yang kreatif atau dapat menciptakan sesuatu yang baru maka akan lebih mudah dalam melakukan sesuatu atau menghadapi suatu masalah yang diterimanya. Santri yang berkreasi merupakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan potensi kreatif para santri untuk menjadi seorang yang profesional.

3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupeten Trenggalek

Setiap usaha dan niat baik tidak selamanya berjalan terus menerus dengan lancar sesuai keinginan yang kita harapkan. Pasti semua yang kita jalani mengalami pasang surut yang disebabkan oleh munculnya berbagai masalah baik dari internal maupun eksternal. Dalam melaksanakan pembelajaran tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat ketika dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupeten Trenggalek.

Demikian ini mengalami beberapa faktor pendukung yang dikatakan oleh ustadzh Revi Salsa, yaitu:

“Faktor pendukung bagi saya adalah Keluarga, keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter disiplin dan juga dalam membentuk kedisiplinan santri karena keluargalah pendidikan pertama pada anak. Lingkungan, lingkungan merupakan yang sangat mempengaruhi karakter pada anak dan Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam melakukan pendidikan karakter disiplin dalam membangun

kedisiplinan santri antara lain ialah, Latar belakang santri, Karena para santri berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka pola tingkah laku yang didapatkan berbeda pula. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat memengaruhi sekali terhadap proses pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri, Kurangnya kesadaran santri, Keinginan belajar santri yang pasang surut”¹⁶

Dengan demikian adapun faktor pendukung dan penghambat yang diungkapkan oleh ustadh Wahyu ketika dalam pendidikan karakter disiplin dalam membentuk kedisiplinan santri di TPQ An-Nur masaran, mengatakan:

“faktor pendukung nya yaitu dorongan dari dalam diri sendiri santri yaitu dikarenakan adanya kesadaran untuk berbuat disiplin, ada dorongan dari luar yaitu adanya perintah, larangan, hukuman tersebut mbak. Dan faktor penghambatnya yaitu sikap orang tua yang selalu memanjakan anaknya mereka akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut untuk menghadapi tantangan dan tidak berani dalam bertindak, bergaul dengan teman yang kurang disiplin karena akan mempengaruhi santri tersebut untuk meniru perbuatan temanya tersebut yang kurang disiplin”¹⁷

Pernyataan tersebut senada yang dikatakan oleh ustad Meseni mengatakan:

“Faktor pendukungnya yaitu Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standart perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin, orang tua yang selalu mendukung dan menentukan perkembangan pribadi santri tersebut, lingkungan sekolah hal ini adalah adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar ditempat tersebut. Faktor penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin adalah cara hidup dilingkungan santri tinggal, santri yang hidup dilingkungan kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik juga. Keluarga yang tidak harmonis, biasanya akan mengganggu sikapnya kurang disiplin”¹⁸

¹⁶ Lihat Transkrip 01/W/18-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

¹⁷ Lihat Transkrip 01/W/18-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

¹⁸ Lihat Transkrip 01/W/11-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

Begitu juga hal ini sama dikatakan oleh santri Bagas Septian mengatakan:

“Faktor pendukung pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri yaitu santri lebih disiplin dalam proses belajar mengajar di TPQ, mereka mengetahui bagaimana bersikap yang baik kepada siapapun. Faktor penghambatnya yaitu santri ketika terkadang santri-santri susah dinasehati”.¹⁹

Dari penjelasan tersebut faktor pendukung dalam pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan menurut santri yang telah dipaparkan diatas yaitu untuk lebih disiplin dan lebih baik dalam bersikap kepada siapaun. Sedangkan faktor penghambatnya dalam pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri menurut santri diatas berbeda-beda kadang ada santri yang susah untuk dinasehati.

¹⁹ Lihat Transkrip 01/W/19-02/2020 Wawancara Dalam Lampiran Hasil Penelitian Ini

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten trenggalek

TPQ An-Nur merupakan lembaga pendidikan Islam Madrasah diniyah yang ada di desa Masaran kecamatan bendungan kabupaten Trenggalek. TPQ An-Nur ini merupakan salah satu madrasah yang mengarahkan kepada pendidikan akhlak dan juga kedisiplinan santri. Dengan adanya peraturan-peraturan santri diharapkan mematuhi karena peraturan sangat penting bagi santri supaya santri faham tentang kedisiplinan dan berkarakter yang baik sehingga santri benar-benar menjadi santri yang berkarakter yang baik dan disiplin. Melalui peraturan-peraturan di TPQ An-Nur.

Menurut teori sebelumnya dari bab II dijelaskan bahwa karakter disiplin adalah watak, kebiasaan yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pendidikan karakter disiplin merupakan upaya guru untuk menanamkan karakter siswa yang taat dan mematuhi aturan tata tertib yang ada di sekolah yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait peraturan di TPQ An-Nur yaitu peraturan yang harus patuhi ketika berada di TPQ An-Nur. Peraturan tersebut merupakan peraturan yang ada di TPQ An-Nur yang harus ditaati oleh semua santri-santri yang sekolah di TPQ An-Nur tersebut. Adapaun peraturan tersebut mengenai jadwal masuk,

larangan-larang yang dilakukan ketika ada guru, jadwal imam sholat, dan ketika pelajaran dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa sangatlah penting diadakanya peraturan-peraturan di TPQ An-Nur desa Masaran, karena dengan adanya peraturan-peraturan tersebut untuk membentuk karakter disiplin santri dan berkarakter yang baik sesuai dengan ajaran agama islam yang mencapai suatu akhlak yang sempurna. Hal ini disebabkan karena di TPQ An-Nur masih belum mengerti tentang kedisiplinan dalam mengatur waktu atau yang lainnya dan juga belum mengerti tentang berkarakter yang baik, sehingga dari pihak madrasah membuat peraturan-peraturan di TPQ An-Nur. Melalui peraturan santri diajak untuk mengetahui beradab dengan manusia, bisa membagi waktunya, memanfaatkan waktunya dengan baik. Dalam peraturan tersebut yang harus ditaati oleh semua santri yang sekolah di TPQ An-Nur tersebut. Dapat dilihat bahwa peraturan merupakan yang dapat menghilangkan kemalasan, mengundur-undur waktu sesuai yang diinginkan dan lain-lain. Hal ini dapat difahami para santri agar terhindar dari kemalasan dan selatu tepat waktu.

Dalam peraturan-peraturan di TPQ An-Nur desa Masaran peraturan ini apabila ada yang melanggar diberi nasihat tidak hanya itu saja tetapi juga guru memberi suri tauladan, mengarahkan dan membimbing pada hal yang baik, dan hukuman diharapkan santri tidak ada yang melanggar lagi dan menjadi yang lebih baik.

Untuk itu dapat dijelaskan pokok-pokok hukuman yang baik yaitu: Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, hukuman yang disesuaikan harus bersifat konsisten, bagaimanapun bentuk hukuman yang diberikan harus bersifat impersonal sehingga tidak ada interpretasi “kejahatan” si pemberi hukuman, hukuman harus konstruktif sehingga mampu memberikan motivasi untuk yang disetujui secara sosial yang akan mendatang, hukuman tidak boleh menjadikan terhukum merasa terhina atau menjadikan rasa musuh.

Terkait dari keterangan tersebut, maka peneliti dapat menganalisis bahwa pemberian hukuman merupakan sebuah metode atau cara yang dilakukan di TPQ An-Nur desa Masaran dalam rangka memahami santri dalam peraturan dalam berkarakter yang baik dan membangun kedisiplinan santri. Dalam memberikan hukuman, ustadz/ustadzah memberikah nasihat agar dan hukuman sesuai dengan pelanggarannya agar santri tersebut tidak mengulangi kejadian yang telah dilanggarnya tersebut. Hasil dari peraturan yang diperolehnya santri dalam dilihat dari kesehariannya dalam bersikap atau berkarakter dan berdisiplin di TPQ An-Nur desa Masaran akhlak mereka setelah diberi hukuman dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan benar, selalu mentaati gurunya, bersikap dengan baik baik pada gurunya maupun pada temanya.

Terkait dengan peraturan-peraturan dilaksanakan ketika anak itu setelah melanggar biasanya anak tersebut disuruh maju didepan disamping ustad/ustadzah dan menghadap ke teman-temanya semua untuk menghafalkan surat-surat pendek dan disuruh menjawab pertanyaan dari ustad/ustadzahnya

setelah itu sama guru dikasih nasih-nasihat dan motivasi kepada seluruh santri agar tidak melanggar peraturan lagi. Apalagi ketika waktu masuk mengaji hujan maka banyak sekali kendala yang mengganggu dalam proses pembelajaran yang timbul bagi para santri ketika sedang masuk sekolah atau mengaji. Dan ustad/ustadzhnya juga memberikan contoh teladan yang baik bagi santri-santrinya agar ditiru oleh semua santri-santrinya dengan bersikap atau berkarakter yang baik dan berdisiplin.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dianalisis bahwa target peraturan baik dari segi cara memberikan hukuman sebagai tolak ukur tercapainya tujuan peraturan di TPQ An-Nur desa Masaran dalam membangun kedisiplinan santri. Dilihat dari target peraturan serta hukumannya sudah terlaksana dengan baik tetapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat hukuman yang sudah ditentukan dari pengurus TPQ An-Nur desa Masaran kurang tegas dalam memberikan hukuman, namun pada kenyataannya masih banyak santri yang melanggar, hal ini menjadikan cara menghukumnya kurang tegas.

Melalui peraturan santri diajak untuk mengetahui tentang pentingnya memanfaatkan waktu dalam menggunakannya, tidak ceroboh. Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut dengan tujuan supaya santri disiplin dalam segala apapun, selalu berbuat baik kepada semua manusia, bisa memulyakan orang-orang yang lebih tua darinya dan tentunya semua itu dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan nantinya akan berprestasi.

Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis bahwa pemberian peraturan adalah peraturan yang harus ditaati oleh semua santri TPQ An-Nur desa Maasaran karena peraturan ini merupakan yang sangat penting bagi santri agar dapat membangun kedisiplinan santri, berakhlak yang baik, beriman, bertaqwa, berperilaku islami.

B. Analisis bagaimana Hasil Pendidikan Karakter disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek

Dalam penelitian pelaksanaan peraturan dalam meningkatkan karakter yang baik dan membangun kedisiplinan santri TPQ An-Nur desa Masaran ada hasil dalam proses peraturan-peraturan tersebut. Hasil dalam proses peraturan-peraturan diantaranya:

Disiplin yaitu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan, ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukuman yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kepatuhan, ketaatan terhadap ketentuan peraturan akan memunculkan penilaian positif dari santri kepada seorang ustad/ustadzah dari penilaian positif tersebut santri akan bersemangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan taat peraturan. Sehubungan dengan itu hasil pendidikan karakter menjadi lebih jelas bagi peserta didik yang taat peraturan.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dianalisis bahwa hasil dari pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan adalah ketaatan dan

kepatuhan terhadap ketentuan peraturan karena hal tersebut sangat penting dalam peraturan-peraturan. Hal ini santri akan merasa semangat dalam mentaati peraturan-peraturan yang telah dibuat.

Selain ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan adalah santri terbiasa berperilaku baik dan lebih bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Berperilaku baik seperti membantu temanya yang belum faham tentang materi, beradab baik kepada ustad/ustadzah maupu teman, mengerjakan tugasnya tepat waktu, mampu menghafalkan surat-surat pendek tepat waktu, mampu memanfaatkan waktunya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwasanya hasil dari pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri adalah lebih bertanggung jawab dan terbiasa berperilaku baik sehingga dapat membantu santri untuk menjadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan hal yang sangat penting bagi santri. Dengan bertanggung jawab seorang santri akan menjadikan dirinya lebih dipercaya, lebih berhati-hati dan juga akan menjalankan pekerjaan dengan baik dan benar. Berperilaku terpuji akan mendatangkan kebaikan bagi sesama maupun kebaikan dari Allah swt. Berperilaku terpuji akan membuahkan kebahagiaan dan kepuasan baik dalam jangka waktu dekat maupun pada masa yang akan datang. Hal ini santri-santri akan tahu tentang pentingnya bertanggung jawab dan terbiasa berperilaku yang baik yang menjadikan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercela.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan keberhasilan lain dari pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri adalah berakhlakul

karimah dan menjadikan santri lebih mandiri. Mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugasnya. Berakhlakul karimah dalam berperilaku merupakan tujuan yang diinginkan dari diadakannya sebuah peraturan.

Seorang guru harus memiliki karakter yang baik. karakter adalah nilai-nilai yang baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan berdampak baik bagi lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.

Dari keterangan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa hasil dari pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri yaitu berakhlak mulia atau berakhlakul karimah dan menjadikan santri lebih mandiri. Dengan kemandirian santri santri bisa menjadikan sikap mental yang penting, memunculkan keberanian dalam melakukan sesuatu dengan mandiri akan menjadikan modal utama untuk kita melangkah selanjutnya. Hal tersebut sangat diharapkan bagi seorang santri untuk dipraktekkan dilingkungannya baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah umum, lingkungan masyarakat. Hal tersebut santri akan tahu pentingnya mentaati peraturan yang menjadikan hidupnya yang berakhlakul kharimah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan keberhasilan lain dari pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri adalah dapat menanamkan jiwa kepemimpinan santri dan mampu mengembangkan lingkungan kehidupan madrasah sebagai lingkungan yang aman dan jujur. Sehubungan hal tersebut santri akan semangat untuk tidak melanggar

peraturan-peraturan yang ada di TPQ An-Nur tersebut karena banyak dipercaya oleh orang banyak.

Dari keterangan diatas, dapat dianalisis bahwa hasil hasil dari pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri adalah santri-santri dapat menanamkan jiwa kepemimpinan santri dan mampu mengembangkan lingkungan kehidupan madrasah sebagai lingkungan yang aman dan jujur. Hal tersebut sangatlah membantu untuk suatu tujuan yang diharapkan kepada kehidupan yang akan datang yang merupakan hal yang sangat penting bagi santri. Dengan berbuat kejujuran maka kita akan dapat dipercaya orang banyak sehingga akan mudah dalam melakukan sesuatu akan menjadi hidup kita aman. Dan juga bila dengan berfikir yang kreatif atau dapat menciptakan sesuatu yang baru maka akan lebih mudah dalam melakukan sesuatu atau menghadapi suatu masalah yang diterimanya. Oleh karena itu, hasil tersebut sangat diharapkan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat karena dilingkunganya masih sangat awam sekali tentang agama. hal ini santri akan tahu pentingnya mentaati peraturan yang menjadikan bekal dalam kehidupan mendatang yang aman dan jujur.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan keberhasilan lain dari pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri adalah mempunyai pengertian dan penurut dan dapat membedakan tingkah laku yang buruk dan yang baik. Santri tersebut bila disuruh ustad/ustadz h membaca mereka segera membaca, disuruh gurunya menghafal mereka selalu menurut, disuruh guru untuk praktek sholat berjamaah maupun sendiri mereka selalu

melakukan apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Dan mereka mengetahui apakah ini perbuatan yang baik atau perbuatan yang tidak baik, mereka meninggalkan perbuatan yang tidak baik dan melakukan perbuatan yang baik atau terpuji.

Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Disiplin diperlukan dalam pendidikan supaya anak, dapat mengendalikan diri, mempunyai pengertian dan menurut, hak dan kewajiban yang harus dijalankan, dapat mengerti perintah dan larangan-larangan, dapat membedakan tingkah laku yang buruk dan yang baik, ada kesadaran bagaimana mengendalikan keinginan-keinginan dan membuat sesuatu tanpa ada perasaan takut dan ancaman hukuman. Disiplin moral telah memiliki tujuan jangka panjang dalam menolong anak untuk berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab disegala situasi, tidak hanya ketika mereka dibawah pengendalian atau pengawasan orang-orang dewasa yang berkepentingan.

Dari keterangan diatas, dapat dianalisis bahwa hasil pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri adalah mempunyai pengertian dan dapat membedakan tingkah laku yang buruk dan yang baik. Perlu diketahui bagi para santri bahwa mampu membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik sangatlah penting karena akan membentuk kepribadian masing-masing santri dan diharapkan santri mampu melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan dari perbuatan yang tidak baik maka santri tersebut akan menjadi pribadi yang baik, dan perlu hindari santri

tersebut bila masih melakukan dari perbuatan yang tidak baik. Hal ini dapat difahami bagi semua santri-santri agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik.

Semua keberhasilan pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri diatas secara keseluruhan mayoritas santri sudah berhasil dalam mencapainya. Namun ternyata masih ada beberapa santri yang belum bisa maksimal dalam mencapai keberhasilan pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri.

C. Analisis faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupeten Trenggalek

Berdasarkan penelitian dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupeten Trenggalek bahwa ada faktor pendukung dalam proses membangun kedisiplinan. Dalam melancarkan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri diantaranya:

Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standart perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Peran aktif dari seorang ustdzh/ustad akan memunculkan penilaian positif tersebut santri akan merasa semangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehubungan dengan itu guru sebagai orang yang bertugas

mendidik karakter disiplin santri sehingga menjadi berkarakter disiplin santri dalam melakukan tanggung jawabnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur adalah ustad/ustadz yang aktif dalam mendidik pendidikan karakter disiplin baik luar maupun dalam sekolah karena hal tersebut sangat penting dalam mendidik karakter disiplin. Hal ini santri akan merasa semangat dalam berkarakter disiplin.

Selain peran aktif ustad/ustadz dari seorang guru faktor pendukung dalam pembelajaran adalah adanya dukungan dari keluarga atau orang tua, dengan adanya dukungan orang tua/ keluarga santri akan berpengaruh dan dapat menentukan perkembangan santri dalam berkarakter disiplin yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwasanya faktor pendukung pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri TPQ An-Nur adalah keluarga/ orang tua yang merupakan sangat membantu dalam membangun kedisiplinan santri sehingga dapat membantu santri untuk menjadikan pribadi yang berkarakter disiplin, karena orang tua atau keluarga sangat penting untuk mendukung karakter disiplin santri.

Selain faktor pendukung, juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa Masaran adalah kurangnya kesadaran santri untuk berkarakter disiplin. Para santri masih banyak yang telat ketika datang ke TPQ An-Nur,

ada yang tidak memakai seragam yang telah ditentukan oleh TPQ An-Nur, dan ketika waktu proses belajar mengajar ada yang bermain sendiri, ngobrol bersama temanya, santri melakukan hal tersebut karena faktor kurangnya kesadaran santri untuk berkaraker disiplin yang timbul dalam dirinya santri.

Untuk mengatasi faktor penghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur pada santri kurangnya kesadaran untuk berkaraker disiplin ada banyak cara untuk mengatasinya diantaranya santri diberi motivasi akan pentingnya berkaraker disiplin, serta santri harus mengatur waktu agar lebih disiplin lagi.

Faktor penghambat yang selanjunya adalah bergaul dengan teman yang kurang berkaraker disiplin juga menjadi faktor penghambat pendidikan karakter disiplin karena ketika santri bergaul atau berinteraksi kepada teman yang kurang berkaraker disiplin akan berpengaruh terhadap santri yang diajaknya berinteraksi sehari-hari. Namun faktor ini dapat diatasi dengan cara, santri bergaul atau berinteraksi kepada teman yang berkaraker disiplin dan menghindari kepada santri yang kurang berkaraker disiplin sehingga santri akan dipengaruhi terhadap teman yang berkaraker disiplin.

Dari keterangan tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa faktor penghambat dalam pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri yaitu kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya berkaraker disiplin, bergaul dengan teman yang kurang baik karakternya. Dengan adanya faktor penghambat maka dapat diatasi dengan adanya bergaul dengan teman yang baik karakternya dan menumbuhkan kesadaran santri

terhadap pentingnya berkarakter disiplin sehingga santri berkarakter disiplin yang baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa masaran dengan beberapa pelaksanaan antara lain: dengan peraturan yang harus ditaati, nasihat-nasihat, suri tauladan, hukuman guna menunjang keberhasilan kegiatan yang ada.
2. Hasil pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa masaran diantaranya yaitu: Mempunyai Tanggung jawab, terbiasa berperilaku yang baik disekolah maupun dirumah, menguatkan dan mengembangkan keyakinan santri dalam mempelajari agama, berakhlakul karimah dimanapun baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat atau keluarga, menanamkan jiwa kepemimpinan santri dilingkungan sekolah maupun keluarga, menjadikan santri lebih mandiri dari yang sebelumnya, mengembangkan lingkungan kehidupan madrasah sebagai lingkungan yang aman dan jujur.
3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupeten Trenggalek yaitu Selain peran aktif

ustad/ustadz dari seorang guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, adanya dukungan dari keluarga atau orang tua. Sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri yaitu kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya berkarakter disiplin dan bergaul dengan teman yang kurang baik yang akan mempengaruhi santri berkarakter yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur Trenggalek, maka peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi ketua dan pengurus TPQ An-Nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten Trenggalek untuk terus meningkatkan usahanya didalam pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.
2. Bagi seluruh santri diharapkan untuk lebih meningkatkan perilaku disiplin didalam seluruh kegiatan yang ada di TPQ An-Nur khususnya pada kegiatan belajar mengajar. Seharusnya para santri memiliki kesadaran disiplin dan karakter yang baik dalam diri bahwa perilaku disiplin dan karakter tersebut sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, tenri faradiban. "*Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*". Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia, 2018. hlm 94
- Anna , Akhsanus Sulukiyah, "*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Kelas Iv Disekolah Dasar Negeri Gondang Wetan 1 Kabupaten Pasuruan*". Skripsi: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2016.
- Arismantoro."Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter". Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.
- Basri, Drs. Hasab. "*Filsafat Pendidikan Islam*". Bandung: Pustaka setia. 2017.
- Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Elly. Rosma. "*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*". Vol. 3. Universitas Syiah Kuala:jurnal pesona dasar. 2016.
- Emzir. "*Metodologi Penelitian ,Analisis Data*". Jakarta: Grafindo Persada. 2012.
- Fadlillah, Muhamad dan Lilif Muarifatun Khorida, "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Fani Julia Fiana. DaharniS. Mursyid Ridha "*Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*" vol 3. jurnal Ilmiah Konseling. 2013.
- Haitami salim, Moh. dan syamsul kurniawan. "*Studi Ilmu Pendidikan Islam*" Jokjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hasbullah. "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*". Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B. "*perkembangan anak jilid dua*". Jakarta: Penerbit Erlangga. 1978.

- Kamus Bahasa Indonesia Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007
- Kusuma, Dharma. *“Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Disekolah”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012.
- Lexy J. Moleong. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Madjid, Murcholis. *“Bilik-bilik pesantren”*. Jakarta: Paramadina. 1997.
- Margono. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. 1997.
- Masyis Dzul Hilmi. *”Model Pendidikan Karakter Dalaam Meningkatkan Kedisiplinan (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Kammun Gading Bululawang Malang)”*. Teses: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2014.
- Muhadjir, Neong. *“Metodologi Penelitian”*. Yogyakarta: Rake Sarain. 1998.
- Mukhlas, Samani, *“konsep dan model pendidikan karakter”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyana, Deddy. *“Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Lainnya”*. Bandung: PT Remaya Rosdakarya. 2003.
- Mulyasa, E, *“Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyasa. *“Manajemen Pendidikan Karakter”*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Nasran. *“peran pondok pesantren dalam pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri ”* ponorogo.
- Nuria, Widyasari. *“Usaha Sekolah Dalam Pembentukan Kepribadian Siwa Melalui Kedisiplinan”*. Porwokerto: 2013.
- Nyayu, Khadijah. *“Psikologi Pendidikan”*. Jakarta: PT Raja Grfindo Persada. 2014.
- Rizky ekasari. *“Pengembangan Karakter Mahasiswa IAIN Ponorogo (Studi Terhadap UKM KSR IAIN Ponorogo)”*. Ponorogo: 2018
- Sarbaini. *“Membangun Karakter Kemanusiaan, Membentuk Kepribadian Bangsa Melalui Pendidikan”* Jogjakarta: Aswaja Pressindo. 2016.
- Semiawan, Prof. Dr. Conny R.” *Metode Penelltn Kualltatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya”*. Jakarta: PT Grasindo. 2010.

- Shalahudin, Anas & irwanto alkrienciehie”*pendidikan karakter pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*”. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Shochib, Moch. “*Pola asuh orang tua untuk mengembangkan disiplin diri*” Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001.
- Sofyan. “*Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Smk Ethika Palembang*” Vol 1. Jurnal: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif & RD*”. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sujianto, Agus, dkk. *Psikologi kepribadian*. Jakarta: PT bumi Aksara. 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Tri Utari, Dian. “*Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*”. Skripsi, Universitas Negri Purwokerto. 2016.
- Wibowo, Agus. “*Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*”. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- Zubaedi. “*Desain Pendidikan Karakter*”. Jakarta: Kencana media group. 2011.

